

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di dunia saat ini mengalami kenaikan dari tahun ketahun, Indonesia sendiri berada diperingkat ke empat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa(1). Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul melaporkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2016, sebanyak 928.676 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 464.860 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 463.816 jiwa(2). Salah satu hal yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk (LPP) Indonesia. Tahun 2016, LPP Indonesia mencapai 1,49 persen(1). Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta LPP pada periode 2010-2016 mencapai 1,18 persen dan menduduki peringkat ke tiga belas di Indonesia di mana angka ini meningkat dari tahun sebelumnya(3).

Laju pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu: kematian, migrasi, dan kelahiran (4). Kelahiran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan penduduk. Untuk mengukur tingkat kelahiran biasanya digunakan *Total Fertility Rate* (TFR). Angka kelahiran total (TFR) saat ini sedikit berkurang dari 2,6% (SDKI 2012) menjadi 2,3% (PMA 2020) kelahiran anak dari wanita di tingkat nasional dan merupakan penurunan fertilitas yang pertama kali tercatat dari

tahun 2002-2015 dimana angka fertilitas berkurang menjadi 2,4% per kelahiran anak (5).

Mengatasi permasalahan dalam banyaknya angka kelahiran pemerintah melalui BKKBN telah membuat sebuah program yaitu, program keluarga berencana (KB) dalam mengatasi pertambahan jumlah penduduk (5). Akan tetapi masyarakat yang mengalami kebutuhan KB tidak terpenuhi (*Unmet Need*) masih tinggi. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan *Unmet need* adalah wanita yang ingin menunda kehamilan ataupun ingin menunda anak yang berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun(6). Menurut survei terhadap beberapa negara berkembang, diperkirakan terdapat 113,6 juta wanita mengalami *unmet need* KB, dimana 105,2 juta adalah wanita menikah dan 8,4 juta wanita belum menikah. Angka *unmet need* tertinggi berasal dari Negara India, Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh. Wanita belum menikah dan *unmet need* berjumlah 7% pada negara berkembang. Proporsi ini bervariasi dari 4% di Asia sampai 16% di Sub Sahara Afrika. Prevalensi *unmet need* KB di Negara ASEAN Indonesia berada diperingkat ke empat dan peringkat pertama diduduki oleh negara Timur Leste yang selanjutnya diikuti oleh Laos dan Filipina (7). Angka *unmet need* KB di Indonesia tahun 2015 adalah 14,4 sehingga pencapaiannya 73,6% dimana angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Persentase *unmet need* KB pada wanita yang berstatus sudah menikah pada umur 15-49 tahun di Indonesia yaitu, 14,4% dimana

pembatasan kelahiran sebanyak 7,9% dan 6,5% untuk penundaan kelahiran (5).

Salah satu dampak dari tingginya angka *unmet need* KB pada wanita usia subur (WUS) adalah dapat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang berakhir pada tindakan aborsi yang dapat membahayakan nyawa dari wanita itu sendiri (8). Jika wanita tidak memiliki pengetahuan yang baik maka kemungkinan wanita tersebut akan melakukan aborsi (pengguguran kandungan). Perkiraan 210 juta kehamilan yang terjadi setiap tahunnya di dunia, sekitar 38 persennya adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 22 persen berakhir dengan aborsi. Aborsi tidak aman merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kematian ibu. Setiap harinya pada tahun 2010 sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, termasuk pendarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi, dan aborsi tidak aman (9).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki *unmet need* KB yang tinggi pada tahun 2015 di Provinsi DIY mencapai 7,73% dan pada tahun 2016 *unmet need* sebanyak 8,27 yang terdiri dari ingin anak tunda (IAT) sebanyak 21,3 dan tidak ingin anak lagi (TIAL) 23,89. Angka kejadian *unmet need* KB di Kota Yogyakarta mencapai 11,9% angka ini jauh berada di atas standar nasional yaitu 6 % (10).

Hal lain yang dapat membahayakan kesehatan ibu adalah kehamilan beresiko yang menyebabkan angka kematian ibu meningkat. Angka kematian

ibu pada tahun 2016 naik dibandingkan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sebanyak 97,65/100.000 angka kelahiran hidup sejumlah dua belas kasus, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 87,5/100.000 angka kelahiran hidup sejumlah 11 kasus sebesar. Dua belas kasus tersebut adalah komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, termasuk pendarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi, aborsi tidak aman, dan lain-lain (9).

Menurut teori Green ada beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan WUS dalam mengikuti KB yaitu: *predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factor*, dimana beberapa faktor ini berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. *Predisposing factors* (faktor dari diri sendiri): umur, pendidikan, pendapatan, jumlah anak, pekerjaan, keyakinan dan budaya (11). Menurut Rizka dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi pada WUS (12). Sejalan dengan penelitian oleh Hassanudin juga menyebutkan adanya hubungan sosial budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Branti Natar Lampung Selatan (13). Jadi budaya dan keyakinan sangat mempengaruhi WUS dalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi (14). Ellyda juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh keyakinan WUS dalam menggunakan alat kontrasepsi (15).

Enabling factors (faktor pendukung) seperti: akses pelayanan kesehatan, kunjungan ke fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan. Ketersediaan tenaga kesehatan serta dukungan dari tenaga kesehatan bisa

mempengaruhi WUS dalam mengikuti program KB. Menurut Yellyta dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi berupa manfaat, resiko tidak menggunakan KB dari tenaga kesehatan dengan kejadian *unmet need* KB (16). Sedangkan Ismi menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara informasi dari pelayanan kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS) (17). *Reinforcing factor* (faktor pendorong) yaitu, dukungan dari suami (10).

Secara umum puskesmas yang ada di kecamatan Sedayu Bantul dibagi menjadi dua yaitu, Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II. Studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul didapatkan data jumlah *unmet need* KB di puskesmas Sedayu I sebanyak 958 dan di Puskesmas Sedayu II Bantul didapatkan data jumlah *unmet need* KB keseluruhan sebanyak 1.458 wanita (2). Sedangkan di desa Argodadi jumlah *unmet need* KB sebanyak 650 wanita. PUS di desa Argorejo sebanyak 1.966 pasangan usia subur. Jumlah *unmet need* KB di Argorejo sebanyak 808 wanita atau 41 %. Jumlah asektor di Argorejo sebanyak 1.158 wanita atau 59 %. Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul terdapat 13 dusun dan kejadian *unmet need* KB terbanyak terdapat di Dusun Metes Kelurahan Argorejo dengan Jumlah *unmet need* KB sebanyak 158 wanita atau 20% dari keseluruhan di Kelurahan Argorejo, jumlah *meet need* KB sebanyak 181 wanita atau 16% dari keseluruhan di Kelurahan Argorejo. Program puskesmas terkait KB itu sendiri yang dilakukan pada tahun 2017 yaitu pendidikan kesehatan terhadap

pasangan suami istri di balai desa dan menurut pihak puskesmas program tersebut belum efektif sehingga pihak puskesmas berencana akan membuat program ditahun 2018 berupa pendidikan kesehatan terhadap pasangan suami istri yang dilakukan secara *door to door* dan pembagian *leaflet* mengenai KB (18).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang ada di atas dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana hubungan antara peran tenaga kesehatan, keyakinan, budaya wanita usia subur (WUS) dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan, keyakinan, budaya wanita usia subur (WUS) dengan kejadian *unmet need* KB.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasangan usia subur (umur istri, umur suami, agama, pendidikan suami, pendidikan istri, jumlah anak) di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.
- b. Mengidentifikasi persentase peran tenaga kesehatan, keyakinan WUS dan budaya WUS mengenai KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.
- c. Mengidentifikasi persentase *met need* KB dan *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.

- d. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.
- e. Hubungan keyakinan WUS tentang KB dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.
- f. Hubungan budaya WUS tentang KB dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.
- g. Mengidentifikasi keeratan hubungan peran tenaga kesehatan dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.
- h. Mengidentifikasi keeratan hubungan keyakinan wanita usia subur (WUS) tentang KB dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.
- i. Mengidentifikasi keeratan hubungan budaya WUS tentang KB dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian menambah pengetahuan dan penelitian di bidang kesehatan dan dapat mengaplikasikan khususnya di keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Tempat Penelitian Puskesmas Sedayu 2

Hasil penelitian ini digunakan oleh pihak puskesmas sebagai masukan dalam melakukan penanganan terhadap *unmet need* KB. Mengingat kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan kelahiran anak yang tidak diinginkan, termasuk pendarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi, aborsi tidak aman yang bisa mengancam nyawa ibu.

b. Bagi Pasangan Usia Subur (Responden)

Hasil penelitian ini agar PUS berpartisipasi melakukan program KB secara dini agar terkontrol kehamilannya dan tidak terjadi *unmet need* KB. Responden mengetahui dampak dari *unmet need* KB.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan pustaka, sehingga menambah bahan bacaan khususnya tentang keperawatan maternitas. Serta komplikasi yang terjadi apabila *unmet need* KB tidak diatasi seperti, komplikasi kehamilan dan kelahiran anak yang tidak diinginkan, termasuk pendarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi, aborsi tidak aman yang bisa mengancam nyawa ibu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi bahan bacaan lebih lanjut untuk memperdalam peneliti yang akan dilakukan selanjutnya mengenai *unmet need* KB .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti (tahun dan judul)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sariyati, Susiana. (2015) Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya <i>Unmet Need</i> KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. (19)	<i>Deskriptif</i> dengan teknik <i>probability proportional to size (PPS)</i>	Responden menurut umur istri sebagian besar yang <i>unmet need</i> KB berusia >35 tahun sebanyak 85 orang (58,22 %), sedangkan untuk responden yang berusia <20 tahun sebanyak 2 orang (1,37%), tidak ada hubungan yang signifikan antara umur istri dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Responden yang <i>unmet need</i> KB berpendidikan tamat >SMA/Sederajat yaitu sebanyak 93 orang (63,7%), sedangkan yang paling sedikit yang berpendidikan tidak tamat/tamat SD yaitu 17 orang (11,64 %), tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan istri dengan kejadian <i>unmet need</i> KB.	Variabel Independen yaitu <i>unmet need</i> KB, populasi pasangan usia subur, sampel wanita usia subur	Tempat penelitian pada penelitian ini cukup mudah menjangkau pelayanan kesehatan mengingat tempat penelitian berada di tengah kota, serta responden mudah mendapatkan informasi dari media setempat, waktu penelitian, teknik <i>sampling probability proportional to size (PPS)</i>

		Jumlah anak masih hidup sebagian besar responden <i>unmet need</i> KB yang memiliki anak 1-2 anak yaitu sebanyak 110 orang (75,34 %), sedangkan paling sedikit tidak memiliki anak yaitu 4 orang (2,74 %), tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak masih hidup dengan kejadian <i>unmet need</i> KB.		
Handayani, Beyna (2014) Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. (20)	<i>Observasional analitik</i> dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	610 pasangan (67,3 %) yang mengikuti KB dan 297 pasangan (32,7%) tidak mengikuti KB. Hasil <i>chi-square</i> X2 keikutsertaan KB istri 3,658 dan X2 pemilihan jenis alat kontrasepsi suami 53,862. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan pasangan usia subur dengan keikutsertaan KB dan ada hubungan antara tingkat pendidikan pasangan usia subur dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi di Desa Argomulyo Sedayu Bantul	Keikutsertaan KB, poulasi penelitian pasangan usia subur yang sudah menikah rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Instrument penelitian berupa kuesioner, uji statistik <i>chi-square</i> .	Waktu penelitian, tempat penelitian, tehnik sampling total sampling

Yogyakarta tahun 2014					
Ulsafitri, Yellyta (2015) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan <i>Unmet Need</i> KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS). (16)	<i>Survey</i> dengan menggunakan rancangan <i>sectional</i>	<i>analitik cross</i>	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dari tenaga kesehatan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB.	Variable dependen yaitu <i>unmet need</i> KB, rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , instrument penelitian berupa kuesioner	Waktu penelitian, Tempat penelitian: berbeda kota dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. dan variable independen.
Wuryaningsih, Rizka (2017) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Desa Tonjong Kecamatan	Penelitian deskriptif <i>correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>cross</i>	Menunjukkan terdapat hubungan antara faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat sosial ekonomi/ pendapatan, dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur. Sedangkan faktor sosial budaya tidak	Variable independen (faktor budaya), rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , instrument penelitian berupa kuesioner.	Waktu penelitian, tempat penelitian dalam penelitian ini berbeda kota dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya, tehnik <i>purposive sampling</i>

Tonjong Kabupaten Brebes.(12)	ada pengaruh yang signifikan			
Susiana & Febriana (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pria Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Menggunakan Kontrasepsi di Desa Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta (21)	Penelitian kuantitatif yang dikombinasikan dengan kualitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Tehnik pengambilan sampel <i>quota</i> <i>sampling</i> . Sampel diambil secara <i>purposive sampling</i>	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi pria PUS dalam menggunakan kontrasepsi. Tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan motivasi pria PUS dalam menggunakan kontrasepsi. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan motivasi pria PUS. Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan motivasi pria PUS dalam menggunakan kontrasepsi. Ada hubungan antara dukungan istri dengan motivasi pria PUS dalam menggunakan kontrasepsi. Sebagian besar responden memilih menggunakan kontrasepsi kondom bila dibandingkan dengan vasektomi. Sebagian besar responden memilih menggunakan kondom dengan	Variable independen (faktor budaya), rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , instrument penelitian berupa kuesioner.	Waktu penelitian, tempat penelitian dalam penelitian ini berbeda kabupaten dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya, tehnik sampling <i>Purposive</i> <i>sampling</i> . Penelitian yang akan dilakukan tidak dikombinasikan dengan penelitian kualitatif. Variabel dependen (Motivasi pria PUS dalam menggunakan Kontrasepsi).

			alasan lebih aman dan sedikit efek sampingnya.		
Ubaidiyah (2013). Hubungan Antara Umur, Pendidikan, Jumlah Anak Masih Hidup dengan Kejadian <i>Unmet Need</i> KB Pada Pasangan Usia Subur di Kota Yogyakarta (22)	Jenis penelitian dengan <i>observasi cross sectional</i> metode pengambilan sampel digunakan yaitu <i>probability propotional</i>	enelitian <i>analitik rancangan sectional</i> yang yaitu	Sebagian besar istri yang mengalami <i>unmet need</i> KB berusia >35 tahun sebanyak 85 (58,22%) dan tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Sebagian besar pendidikan tamat SMA/Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 93 orang (63,7%), paling sedikit berpendidikan tidak tamat SD yaitu 17 orang dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Menurut jumlah anak yang masih hidup yang memiliki anak 1-2 anak sebanyak 110 orang (75,34%), tidak ada hubungan antara jumlah anak yang masih hidup dengan kejadian <i>unmet need</i> KB	Variable dependen (kejadian <i>unmet need</i> KB), responden (pasangan usia subur)	Waktu penelitian, tempat penelitian dalam penelitian ini berbeda kabupaten dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya, jenis penelitian dan rancangan penelitian.. Variabel independen (jumlah anak, umur, pendidikan).
Pratiwi, Dyah Eva (2014). Hubungan Antara	Jenis penelitian menggunakan penelitian	penelitian	Responden yang mengikuti KB dalam agama islam (67,2%), Kristen (80%) dan katholik	Variable independen (keyakinan), responden (pasangan usia subur),	Waktu penelitian, tempat penelitian dalam penelitian ini berbeda

Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. (23)	observasional dengan rancangan desain <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> yang digunakan <i>total sampling</i> .	(55,6%). Responden yang meyakini dan mengikuti KB (71,35%) dan tidak meyakini dan ikut KB (66,5%). Sebagian besar responden memilih kontrasepsi suntik dalam agama islam (28,4%), Kristen (20%), dan katolik (44,4%). Sedangkan meyakini memilih suntik (31,6%) dan tidak meyakini juga sebagian besar memilih suntik (27,9%)	rancangan desai <i>cross sectional</i>	kecamatan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya, tehnik <i>sampling</i> (<i>total sampling</i>).
--	--	---	--	---
